

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Akupresur adalah metode noninvasif dari pengurangan atau peredaan nyeri yang berdasarkan pada prinsip akupunktur. Tekanan, pijatan, atau stimulus kutaneus lainnya, seperti kompres panas atau dingin, diberikan pada titik-titik akupunktur (M. Black & Hokanson Hawks, 2014). Kompres hangat merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan memberikan energi panas melalui konduksi, dimana panas tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah), meningkatkan relaksasi otot sehingga meningkatkan sirkulasi dan menambah pemasukan, oksigen, serta nutrisi ke jaringan (Potter & Perry, 2010).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang Hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis Hipertensi. Jumlah penyandang Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena Hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat Hipertensi dan komplikasinya (DepKes RI, 2019). Prevalensi Hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebanyak 34,11%. Angka prevalensi tertinggi ditemukan di Kalimantan Selatan (44,13%), diikuti Jawa Barat (39,60%), Kalimantan Timur (39,30%), Jawa Tengah (37,57%) dan Kalimantan Barat (36,99%). Sedangkan untuk provinsi Lampung sendiri penderita Hipertensi mencapai angka (29,94%) (Badan Penelitian dan Pengembangan

Kesehatan, 2018).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2016), angka kesehatan penduduk lansia tahun 2014 sebesar 25,05 %, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang diantaranya mengalami sakit. Sementara itu, Badan Pusat Statistik melalui Susenas 2012-2014 menyatakan secara umum derajat kesehatan penduduk lansia mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014. Penyakit-penyakit yang kerap menjangkiti lansia adalah penyakit tidak menular (PTM) antara lain Hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan diabetes mellitus (DM) (Ratnawati, 2014).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2018, dari 10 besar penyakit di Lampung Hipertensi menempati posisi ke-3 dengan jumlah 230.652 yaitu sekitar 16,15%. Puskesmas Susunan Baru merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Bandar Lampung. Hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak yang di derita oleh warga di sekitar Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang. Jumlah kasus 10 penyakit terbesar di Puskesmas Susunan Baru pada bulan Januari tahun 2020, Hipertensi menduduki penyakit ke 3 dari 10 penyakit terbesar sebanyak 50 kasus, yaitu 20 laki-laki dan 30 perempuan.

Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stress (Kemenkes RI, 2014).

Peningkatan tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stress (Kemenkes RI, 2014).

Ada beberapa tanda dan gejala yang sering muncul pada penderita Hipertensi, yaitu sakit kepala saat terjaga (kadang disertai mual dan

muntah akibat peningkatan intrakranium), penglihatan kabur akibat kerusakan Hipertensif pada retina, cara berjalan mulai terganggu karena mulai adanya kerusakan sistem saraf pusat. Namun, tanda dan gejala yang khas dijumpai pada penderita Hipertensi adalah nyeri kepala.

Faktor lain juga mempengaruhi respon terhadap nyeri adalah kehadiran dari orang terdekat. Orang-orang yang sedang dalam keadaan nyeri sering bergantung pada keluarga untuk mensupport, membantu atau melindungi. Ketidak hadirannya keluarga atau teman terdekat mungkin akan membuat nyeri semakin bertambah. Kehadiran orangtua merupakan hal yang khusus yang penting untuk anak-anak dalam menghadapi nyeri (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Secara historis peran dan fungsi keluarga dalam pelayanan terhadap lanjut usia masih sangat kuat. Desikasi dan pengabdian kepada lanjut usia menjadi suatu kewajiban yang tertanam melalui internalisasi nilai dan norma bagi setiap individu dalam keluarga. Selama ini anak masih memiliki kepatuhan tinggi untuk merawat orang tua bentuk bakti kepada orang tua. Lanjut usia bukan merupakan orang asing, namun merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keluarga dan dihormati. Sebagaimana dinyatakan Darmojo (dalam Demartoto, 2007:88), bahwa perawatan lanjut usia dalam keluarga merupakan bentuk mekanisme social yang positif.

Perawat merupakan faktor yang mempunyai peran penting pada pengelolaan nyeri khususnya dalam memfasilitasi dan mengarahkan koping klien yang konstruktif agar klien dapat beradaptasi dengan sakitnya dan pemberian dukungan social, berupa dukungan emosional, informasi dan material. Salah satu metode yang digunakan dalam penerapan model asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan merupakan salah satu tindakan kegiatan atau proses dalam praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien untuk memenuhi kebutuhan objekif klien, sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, asuhan keperawatan dilaksanakan berdasarkan

kaidah-kaidah ilmu keperawatan (Nursalam,2007).

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Siskarini 2019 menunjukkan bahwa kompres hangat merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan memberikan energi panas melalui konduksi, dimana panas tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah), meningkatkan relaksasi otot sehingga meningkatkan sirkulasi dan menambah pemasukan oksigen serta nutrisi ke jaringan. Kompres hangat dilakukan untuk merelaksasikan otot pada pembuluh darah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak. Rata-rata rentang nyeri sebelum dilakukan kompres hangat pada leher 6,17 dan sesudah diberikan kompres hangat pada leher turun menjadi 3,72.

Asuhan keperawatan yang dilakukan oleh Rita Dwi Hartanti 2016 menunjukkan bahwa terapi relaksasi napas dalam dapat menurunkan tekanan darah baik itu tekanan sistolik maupun diastolik. Kerja dari terapi ini dapat memberikan peregangan kardiopulmonari. Rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi relaksasi napas dalam yaitu 156, 46 mmHg dan rata-rata setelah diberikan terapi relaksasi napas dalam menjadi 138 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi relaksasi napas dalam yaitu 93 mmHg dan setelah diberikan terapi relaksasi napas dalam menjadi 86,46 mmHg.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga lansia gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien Hipertensi di Puskesmas Susunan Baru Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Lansia

dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri pada Klien Hipertensi di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Dilakukan asuhan keperawatan keluarga lansia gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri telah dilakukan pengkajian keperawatan keluarga lansia gangguan pemenuhan kebutuhan di rasa nyaman nyeri di Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien Hipertensi di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat tahun 2020.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien Hipertensi di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat tahun 2020.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien Hipertensi di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat tahun 2020.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien Hipertensi di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat tahun 2020.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien Hipertensi di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat tahun 2020.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada lansia Hipertensi di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Susunan Baru

Puskesmas susunan baru dapat menjadi salah satu rujukan untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada lansia Hipertensi.

b. Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien Hipertensi dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri.

c. Bagi Klien

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah Gout Arthritis dan melakukan perawatan Gout Arthritis secara mandiri

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada klien Hipertensi di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Tahun 2020. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan rasa nyaman nyeri pada klien Hipertensi dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama minimal 4x kunjungan di keluarga dengan 1 klien selama 1 minggu. Pengamatan akan dilakukan melalui beberapa

prosedur seperti perizinan, *informed consent* dengan lansia yang bersedia menjadi sampel pengamatan serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi.